JURNAL WACANA SOSIAL NUSANTARA

Jurnal Wacana Sosial Nusantara
2026, Volume 2, No.1
E-ISSN: 3110-6439

Perubahan Pola Interaksi Sosial Masyarakat Kota Serang Akibat Digitalisasi: Perspektif Manajemen Perubahan

Muhamad Gia Galihleo[1], Raul Rizki Muhammad Kemal[2], Rara Casillas[3], Syahira Anasya[4], Faisal Dudayef[5]
Universitas Bina Bangsa

ARTICLE INFO

Article history:
Received January 5, 2026
Revised January 20 2026
Accepted January 22 , 2026
Available online January 23, 2026

Kata Kunci:
digitalisasi, interaksi sosial, masyarakat perkotaan, manajemen perubahan, Kota Serang

Keywords: *digitalization, social interaction, urban society, change management, Serang City*

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2026 by Author. Published by Jurnal Wacana Sosial Nusantara

ABSTRAK

Digitalisasi telah menjadi fenomena yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat perkotaan, termasuk di Kota Serang. Perkembangan teknologi digital seperti internet, telepon pintar, media sosial, dan aplikasi komunikasi daring telah mengubah pola interaksi sosial masyarakat secara signifikan. Interaksi yang sebelumnya didominasi oleh pertemuan tatap muka kini semakin bergeser ke ruang digital yang bersifat virtual, cepat, dan fleksibel. Perubahan ini tidak hanya memengaruhi cara berkomunikasi, tetapi juga berdampak pada kualitas hubungan sosial, kedekatan emosional, serta kohesi sosial masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan pola interaksi sosial masyarakat Kota Serang akibat digitalisasi dengan menggunakan perspektif manajemen perubahan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis. Data diperoleh melalui studi literatur, observasi sosial, serta analisis fenomena digitalisasi yang berkembang dalam kehidupan masyarakat perkotaan. Data dianalisis secara naratif untuk menggambarkan dinamika perubahan sosial yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi berperan sebagai struktur sosial baru yang membentuk pola komunikasi dan relasi sosial masyarakat Kota Serang. Meskipun digitalisasi memberikan kemudahan, efisiensi, dan perluasan jaringan sosial, perubahan ini juga menimbulkan tantangan berupa berkurangnya intensitas interaksi langsung dan potensi melemahnya nilai kebersamaan. Perspektif manajemen perubahan menegaskan bahwa keberhasilan adaptasi masyarakat terhadap digitalisasi sangat bergantung pada kesiapan sosial, literasi digital, serta peran keluarga, komunitas, dan kebijakan publik. Pengelolaan perubahan yang tepat memungkinkan masyarakat Kota Serang untuk memanfaatkan teknologi digital secara optimal tanpa mengabaikan kualitas interaksi sosial dan nilai-nilai sosial yang telah mengakar.

ABSTRACT

Digitalization has become an inseparable phenomenon in urban society, including in Serang City. The rapid development of digital technologies such as the internet, smartphones, social media, and online communication applications has significantly transformed social interaction patterns. Social interactions that were previously dominated by face-to-face communication have gradually shifted to digital-based interactions that are virtual, fast, and flexible. This transformation affects not only communication practices but also the quality of social relationships, emotional closeness, and social cohesion within society. This study aims to analyze changes in social interaction patterns among the people of Serang City as a result of digitalization from a change management perspective. The research employs a qualitative approach with a descriptive-analytical method. Data were collected through literature review, social observation, and analysis of digitalization phenomena occurring in urban life. The data were analyzed narratively to describe the dynamics of social change experienced by the community. The findings indicate that digitalization functions as a new social structure that shapes communication patterns and social relationships in Serang City. While digitalization offers convenience, efficiency, and broader social networks, it also presents challenges such as reduced face-to-face interaction and the potential weakening of social values and togetherness. From a change management perspective, successful adaptation to digitalization depends on social readiness, digital literacy, and the roles of families, communities, and public policies. Proper change management enables the people of Serang City to optimize the benefits of digital technology while maintaining the quality of social interactions and preserving shared social values in everyday life.

*Corresponding author
E-mail addresses: muhamadgiagalihleo@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Digitalisasi merupakan fenomena struktural yang berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi serta semakin meluasnya akses masyarakat terhadap internet. Transformasi digital tidak hanya memengaruhi sektor ekonomi dan pemerintahan, tetapi juga membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sosial masyarakat, khususnya dalam pola interaksi sosial. Masyarakat perkotaan menjadi kelompok yang paling terdampak oleh proses ini karena intensitas penggunaan teknologi digital yang tinggi dalam aktivitas sehari-hari. Interaksi sosial yang sebelumnya didominasi oleh pertemuan tatap muka kini mengalami pergeseran menuju komunikasi berbasis media digital yang bersifat cepat, fleksibel, dan tidak terikat oleh ruang serta waktu.(Gerson et al., 2025)

Kota Serang sebagai ibu kota Provinsi Banten menunjukkan karakteristik masyarakat perkotaan yang sedang mengalami proses digitalisasi secara intensif. Peningkatan infrastruktur teknologi informasi, penetrasi penggunaan telepon pintar, serta meluasnya pemanfaatan media sosial dan aplikasi pesan instan menjadi indikator penting dari perubahan tersebut. Aktivitas komunikasi masyarakat Kota Serang dalam lingkup keluarga, pertemanan, komunitas, hingga aktivitas ekonomi semakin bergantung pada teknologi digital. Kondisi ini menciptakan ruang sosial baru yang berbeda dengan pola interaksi konvensional yang sebelumnya mengandalkan kedekatan fisik dan pertemuan langsung.(Adenuddin Alwy, 2022)

Perubahan pola interaksi sosial akibat digitalisasi membawa implikasi yang kompleks bagi kehidupan masyarakat. Kemudahan dalam berkomunikasi dan memperoleh informasi memberikan efisiensi dalam membangun relasi sosial. Namun, intensitas interaksi tatap muka cenderung mengalami penurunan, sehingga berpotensi memengaruhi kualitas hubungan sosial dan kohesi masyarakat. (Alhayatun Nufuz et al., 2025)Hubungan sosial yang sebelumnya bersifat personal dan mendalam mulai tergantikan oleh komunikasi virtual yang cenderung singkat dan instrumental. Fenomena ini terlihat dalam kehidupan masyarakat Kota Serang, terutama di wilayah perkotaan dengan tingkat mobilitas sosial yang tinggi. Dinamika perubahan sosial yang terjadi akibat digitalisasi memerlukan kerangka analisis yang mampu menjelaskan proses adaptasi masyarakat secara komprehensif. Perspektif manajemen perubahan memberikan pendekatan yang relevan untuk memahami bagaimana masyarakat menghadapi transformasi sosial, menyesuaikan diri dengan teknologi baru, serta mengelola dampak perubahan yang muncul. Manajemen perubahan menekankan pentingnya kesiapan sosial, penerimaan terhadap perubahan, serta strategi adaptasi yang berkelanjutan agar perubahan dapat berlangsung secara konstruktif.

Penggunaan perspektif manajemen perubahan dalam kajian ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap proses pergeseran pola interaksi sosial masyarakat Kota Serang. Proses digitalisasi dipahami sebagai bentuk perubahan sosial yang tidak bersifat instan, melainkan berlangsung secara bertahap dan melibatkan berbagai respons sosial. Perbedaan tingkat literasi digital, latar belakang sosial ekonomi, serta nilai-nilai budaya memengaruhi cara masyarakat beradaptasi terhadap perubahan tersebut. Pendahuluan ini menjadi landasan konseptual untuk memahami perubahan pola interaksi sosial masyarakat Kota Serang akibat digitalisasi dalam kerangka manajemen perubahan.(Muhamad Fairuz Al-farij et al., 2025)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji perubahan pola interaksi sosial masyarakat Kota Serang akibat digitalisasi dalam perspektif manajemen perubahan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan pemahaman yang mendalam terhadap dinamika sosial dan proses adaptasi masyarakat terhadap perkembangan teknologi digital. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk perubahan interaksi sosial serta respons masyarakat perkotaan dalam menghadapi transformasi digital. Data penelitian bersumber dari data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka dan analisis dokumen. Sumber data meliputi jurnal ilmiah, buku akademik, laporan resmi pemerintah, serta data statistik yang berkaitan dengan kondisi sosial dan perkembangan digital di Kota Serang. Pemberitaan media daring digunakan sebagai sumber pendukung untuk memperkuat gambaran empiris mengenai

fenomena digitalisasi dalam kehidupan masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan menyeleksi literatur dan dokumen yang relevan berdasarkan kesesuaian topik, konteks wilayah, dan kredibilitas sumber. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis melalui proses pengelompokan data, penafsiran makna, serta pengaitan temuan dengan konsep manajemen perubahan. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang proporsional mengenai perubahan pola interaksi sosial masyarakat Kota Serang akibat digitalisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Digitalisasi yang berkembang di Kota Serang menunjukkan transformasi sosial yang semakin menguat dalam kehidupan masyarakat perkotaan. Perkembangan infrastruktur telekomunikasi, meningkatnya akses internet, serta penggunaan telepon pintar yang masif telah mendorong perubahan signifikan dalam aktivitas sosial masyarakat. Media sosial, aplikasi pesan instan, dan berbagai platform digital digunakan secara luas oleh masyarakat Kota Serang dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan teknologi digital tidak hanya terbatas pada komunikasi personal, tetapi juga merambah ke sektor ekonomi melalui perdagangan daring, sektor pendidikan melalui pembelajaran berbasis digital, serta sektor pelayanan publik melalui sistem administrasi dan informasi berbasis teknologi. Digitalisasi membentuk ruang interaksi baru yang bersifat virtual dan menjadi bagian dari struktur sosial masyarakat perkotaan.

Perubahan pola interaksi sosial masyarakat Kota Serang terlihat dari pergeseran bentuk komunikasi yang semakin bergantung pada media digital. Interaksi tatap muka yang sebelumnya menjadi sarana utama dalam membangun hubungan sosial mulai tergantikan oleh komunikasi berbasis aplikasi pesan instan dan media sosial. Fenomena ini terlihat dalam kehidupan keluarga, pertemanan, serta aktivitas komunitas masyarakat. Komunikasi digital dianggap lebih praktis dan efisien, sehingga digunakan sebagai pilihan utama dalam berinteraksi. Intensitas pertemuan fisik cenderung berkurang, sementara frekuensi komunikasi digital mengalami peningkatan yang signifikan. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan mendasar dalam cara masyarakat membangun dan memelihara hubungan sosial.(Alivia Fitri Salsabila & Rehnaningtyas Rehnaningtyas, 2023)

Transformasi interaksi sosial akibat digitalisasi juga memengaruhi kualitas hubungan sosial masyarakat Kota Serang. Hubungan sosial yang sebelumnya dibangun melalui kehadiran fisik dan interaksi langsung mulai bergeser ke hubungan yang dimediasi oleh teknologi digital. Kedekatan sosial tidak lagi sepenuhnya ditentukan oleh intensitas pertemuan langsung, melainkan oleh keberlanjutan komunikasi melalui media digital. Pola relasi sosial yang terbentuk menjadi lebih fleksibel dan tidak terikat ruang, namun berpotensi mengurangi kedalaman keterikatan emosional antarindividu. Fenomena ini menjadi tantangan dalam menjaga nilai kebersamaan dan solidaritas sosial yang selama ini terbentuk melalui interaksi langsung.(Ramadhan & Ramadhan, 2025)

Perubahan pola interaksi sosial tersebut juga tercermin dalam kehidupan sosial masyarakat Kota Serang pada tingkat komunitas dan lingkungan tempat tinggal. Aktivitas sosial yang sebelumnya dilakukan secara langsung, seperti pertemuan warga dan komunikasi antar tetangga, mulai beralih ke ruang digital melalui grup pesan instan. Media digital digunakan sebagai sarana koordinasi dan penyampaian informasi, namun interaksi sosial secara langsung cenderung berkurang. Kondisi ini memengaruhi intensitas hubungan sosial antarwarga dan berpotensi mengubah pola solidaritas dalam lingkungan masyarakat perkotaan.

Respons masyarakat Kota Serang terhadap digitalisasi menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh faktor usia, tingkat pendidikan, dan literasi digital. Kelompok masyarakat usia muda dan usia produktif cenderung lebih adaptif terhadap teknologi digital dan menjadikan media digital sebagai sarana utama interaksi sosial. Kelompok usia lanjut menunjukkan kecenderungan mempertahankan pola interaksi konvensional dan menghadapi hambatan dalam mengadopsi teknologi digital. Perbedaan respons ini menunjukkan bahwa proses perubahan sosial akibat digitalisasi tidak dialami secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Adaptasi sosial berlangsung secara bertahap dan mencerminkan tingkat kesiapan sosial yang beragam.(Nisa & Badrianti, 2025)

Perspektif manajemen perubahan memberikan kerangka analisis untuk memahami dinamika perubahan pola interaksi sosial masyarakat Kota Serang. Digitalisasi dipahami sebagai proses perubahan sosial yang berlangsung secara bertahap dan memerlukan kesiapan individu serta kelompok sosial. Tahap awal perubahan ditandai dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap manfaat teknologi digital. Tahap berikutnya ditunjukkan oleh perubahan perilaku komunikasi dan interaksi sosial yang semakin bergantung pada media digital. Proses ini diikuti oleh penyesuaian nilai dan norma sosial agar selaras dengan perkembangan teknologi.(Rahmadyah et al., 2022) Proses perubahan sosial akibat digitalisasi tidak terlepas dari munculnya bentuk resistensi sosial di masyarakat. Kekhawatiran terhadap berkurangnya interaksi tatap muka, melemahnya nilai kebersamaan, serta meningkatnya individualisme menjadi faktor yang memicu resistensi terhadap perubahan. Sebagian masyarakat memandang digitalisasi sebagai ancaman terhadap hubungan sosial yang bersifat personal dan kolektif. Perspektif manajemen perubahan menekankan pentingnya pengelolaan resistensi melalui peningkatan literasi digital dan penguatan kesadaran sosial dalam penggunaan teknologi.

Implikasi digitalisasi terhadap kohesi sosial masyarakat Kota Serang menunjukkan adanya peluang dan tantangan yang berjalan secara bersamaan. Digitalisasi membuka peluang untuk memperluas jaringan sosial, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ruang publik digital, serta memperkuat komunikasi antarindividu dalam komunitas tertentu. Di sisi lain, ketergantungan yang berlebihan pada teknologi digital berpotensi mengurangi intensitas interaksi langsung yang berperan penting dalam membangun solidaritas sosial. Kondisi ini menuntut adanya keseimbangan antara pemanfaatan teknologi digital dan pelestarian nilai-nilai sosial tradisional.(Dwireno Dharmawan et al., 2024)

Perspektif manajemen perubahan menegaskan bahwa keberhasilan adaptasi masyarakat Kota Serang terhadap digitalisasi bergantung pada kesiapan sosial dan kemampuan mengelola perubahan secara berkelanjutan. Penguatan literasi digital, peran keluarga dan komunitas, serta dukungan kebijakan publik menjadi faktor penting dalam menjaga kohesi sosial di tengah transformasi digital. Digitalisasi merupakan keniscayaan dalam masyarakat perkotaan, namun pengelolaan perubahan yang tepat memungkinkan masyarakat Kota Serang untuk tetap mempertahankan kualitas interaksi sosial dan nilai kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks manajemen perubahan, proses adaptasi terhadap digitalisasi tidak dapat dipahami sebagai pergeseran teknologis semata, melainkan sebagai transformasi sosial yang menyentuh nilai, norma, dan pola relasi antarindividu. Masyarakat Kota Serang sebagai bagian dari masyarakat perkotaan menghadapi dinamika perubahan yang relatif cepat, seiring meningkatnya penetrasi internet, penggunaan media sosial, serta digitalisasi layanan publik dan ekonomi. Perubahan ini menuntut adanya kesadaran kolektif dan kesiapan sosial agar transformasi yang terjadi tidak menimbulkan disrupsi sosial yang berlebihan, seperti melemahnya ikatan sosial atau meningkatnya individualisme.(Rusdhiyansyah, 2025)

Dari perspektif manajemen perubahan, digitalisasi dapat diposisikan sebagai fase “unfreezing” yang menggeser kebiasaan lama masyarakat dalam berinteraksi. Interaksi tatap muka yang sebelumnya dominan mulai tergantikan oleh komunikasi berbasis digital, seperti pesan instan dan media sosial. Di satu sisi, perubahan ini memberikan kemudahan, efisiensi, serta perluasan jaringan sosial. Namun di sisi lain, muncul kecenderungan berkurangnya kedalaman interaksi, menurunnya empati sosial, serta melemahnya praktik kebersamaan di ruang-ruang publik. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan yang tidak dikelola secara sadar berpotensi menimbulkan ketimpangan sosial dan konflik nilai dalam masyarakat. Tahap berikutnya dalam manajemen perubahan, yaitu “changing”, menuntut adanya proses pembelajaran sosial yang berkelanjutan. Masyarakat Kota Serang perlu dibekali kemampuan literasi digital yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga pada etika komunikasi, kesadaran sosial, dan tanggung jawab dalam ruang digital. Literasi digital menjadi instrumen penting untuk membantu masyarakat memahami dampak perilaku daring terhadap hubungan sosial di dunia nyata. Dengan literasi yang memadai, masyarakat dapat memanfaatkan teknologi sebagai sarana penguatan relasi sosial, bukan sebaliknya sebagai faktor pemisah.(Erlangga Akhazi, 2025)

Peran keluarga dan komunitas lokal dalam proses perubahan ini juga sangat signifikan. Keluarga berfungsi sebagai ruang sosialisasi awal yang menanamkan nilai kebersamaan, empati, dan komunikasi interpersonal yang sehat di tengah dominasi perangkat digital. Sementara itu, komunitas masyarakat, seperti organisasi kemasyarakatan, kelompok pemuda, dan lembaga keagamaan, berperan sebagai agen perubahan sosial yang dapat menjembatani nilai tradisional dengan tuntutan modernitas digital. Melalui kegiatan kolektif yang terintegrasi dengan pemanfaatan teknologi, kohesi sosial dapat tetap terjaga meskipun pola interaksi mengalami transformasi. Selain faktor internal masyarakat, dukungan kebijakan publik menjadi elemen penting dalam kerangka manajemen perubahan. Pemerintah daerah Kota Serang memiliki peran strategis dalam menciptakan ekosistem digital yang inklusif dan berorientasi pada penguatan sosial. Kebijakan yang mendorong pemerataan akses teknologi, pengembangan ruang publik digital yang sehat, serta program edukasi literasi digital berbasis komunitas dapat membantu masyarakat beradaptasi secara lebih seimbang. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai instrumen modernisasi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan sosial.

Pada tahap "refreezing", manajemen perubahan menekankan pentingnya menginternalisasi pola interaksi baru yang telah disesuaikan dengan nilai sosial masyarakat. Dalam konteks Kota Serang, hal ini berarti membangun keseimbangan antara interaksi digital dan interaksi langsung. Teknologi seharusnya memperkuat solidaritas sosial, memperluas partisipasi masyarakat, serta meningkatkan kualitas komunikasi, bukan menggantikan sepenuhnya hubungan sosial yang bersifat personal dan komunal. Proses ini memerlukan waktu dan konsistensi agar perubahan yang terjadi dapat diterima sebagai bagian dari budaya sosial baru. Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa perubahan pola interaksi sosial masyarakat Kota Serang akibat digitalisasi merupakan proses kompleks yang memerlukan pendekatan manajemen perubahan secara komprehensif. Keberhasilan adaptasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sosial, penguatan nilai kebersamaan, serta sinergi antara masyarakat, keluarga, komunitas, dan pemerintah. Dengan pengelolaan perubahan yang tepat, digitalisasi dapat menjadi peluang untuk membangun masyarakat perkotaan yang adaptif, inklusif, dan tetap berakar pada nilai-nilai sosial yang humanis.

4. SIMPULAN

Digitalisasi telah membawa perubahan signifikan terhadap pola interaksi sosial masyarakat Kota Serang, terutama dalam cara individu berkomunikasi, membangun relasi, dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Peralihan dari interaksi tatap muka menuju interaksi berbasis digital menunjukkan adanya transformasi sosial yang tidak hanya bersifat teknologis, tetapi juga memengaruhi nilai, norma, dan kohesi sosial masyarakat perkotaan. Dari perspektif manajemen perubahan, perubahan pola interaksi tersebut merupakan proses yang memerlukan kesiapan sosial dan pengelolaan yang berkelanjutan. Keberhasilan adaptasi masyarakat Kota Serang terhadap digitalisasi sangat bergantung pada kemampuan individu dan kelompok sosial dalam memahami, menerima, serta menginternalisasi perubahan secara seimbang. Literasi digital menjadi faktor kunci dalam membantu masyarakat memanfaatkan teknologi secara bijak, sehingga interaksi digital dapat berfungsi sebagai sarana penguatan hubungan sosial, bukan sebagai pemicu disintegrasi sosial.

Selain itu, peran keluarga, komunitas, dan institusi sosial memiliki kontribusi penting dalam menjaga nilai kebersamaan di tengah arus digitalisasi. Dukungan kebijakan publik yang inklusif dan berorientasi pada penguatan sosial juga diperlukan untuk menciptakan ekosistem digital yang sehat dan berkeadilan. Dengan pendekatan manajemen perubahan yang tepat, digitalisasi dapat dikelola sebagai peluang strategis untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial masyarakat Kota Serang tanpa menghilangkan karakter sosial dan budaya yang telah mengakar. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa digitalisasi merupakan keniscayaan dalam kehidupan masyarakat perkotaan. Namun, melalui pengelolaan perubahan yang terencana dan kolaboratif, masyarakat Kota Serang tetap dapat mempertahankan kohesi sosial serta membangun pola interaksi yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan di era digital.

5. DAFTAR PUSTAKA

Adenuddin Alwy, M. (2022). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA DIGITAL MELALUI LENSA MANAJER SUMBER DAYA MANUSIA GENERASI BERIKUTNYA. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, *1*(10), 2265–2276.
https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i10.334

Alhayatun Nufuz, D., Hadyanshah Mahendra, M., Faqih, A., Setianingrum, N., & Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, U. (2025). Strategi Efektif Dalam Manajemen Perubahan: Membangun Ketahanan Organisasi Di Era Digital. *Jurnal Penelitian Nusantara*, *1*, 540–547. https://doi.org/10.59435/menulis.v1i6.388

Alivia Fitri Salsabila, & Rehnaningtyas Rehnaningtyas. (2023). Pengaruh Revolusi Industri 4.0 Terhadap Hubungan Komunikasi Antarmanusia Dalam Implikasi Perubahan Sosial Di Era Digital. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, *2*(1), 68–87. https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1180

Dwireno Dharmawan, D., Syuhada Rawanggalih, K., Basri, S., & Hidayati, T. (2024). *Hubungan Antara Motivasi, Perubahan Organisasi, Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Organisasi: Sebuah Kajian Literatur*.

Erlangga Akhazi, N. A. (2025). DINAMIKA DAN FAKTOR-FAKTOR PERUBAHAN STRATIFIKASI SOSIAL DI BANTEN. *Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis*, *3*.

Gerson, Sangapan, L. H., Manurung, A. H., & Eprianto, I. (2025). Tantangan dan Peluang Digitalisasi dalam Manajemen SDM : Perspektif Praktisi dan Pengambil Keputusan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, *3*(2), 134–158. https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i2.93

Muhamad Fairuz Al-farij, Ahmad Fadli Ramadani, & Akrom Akrom. (2025). Kepadatan Penduduk dan Kualitas Hidup: Studi Kasus di Kawasan Padat Kota Serang Banten. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, *4*(2), 303–321. https://doi.org/10.55606/jurrish.v4i2.4858

Nisa, L., & Badrianti, S. (2025). Pengaruh Manajemen Perubahan, Pengembangan Kompetensi dan Digitalisasi Bisnis terhadap Daya Saing Perusahaan. *Jurnal Komunikasi Dan Ilmu Sosial*, *3*. https://doi.org/10.38035/jkis.v3i1

Rahmadyah, N., Aslami, N., & Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, P. (2022). EKONAM: Jurnal Ekonomi STRATEGI MANAJEMEN PERUBAHAN PERUSAHAAN DI ERA TRANSFORMASI DIGITAL. *EKONAM : Jurnal Ekonomi*, *2*. http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/ekonam

Ramadhan, G., & Ramadhan, G. (2025). Cyberaktivisme: Aktivisme Digital Pada Masyarakat Kota Serang. *JNANALOKA*, 67–77. https://doi.org/10.36802/jnanaloka.2025.v6-no2-67-77

Rusdhiyansyah. (2025). *Era Digitalisasi dan Perubahan Dinamika Kerja Pekerja Pabrik: Implikasi terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja*. *5*(2).